



IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR KATOLIK WATUMITE

¹⁾Agustina Bebbe, ²⁾Yosefina Uge Lawe

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾agustinebebbe635@gmail.com, ²⁾yosefinaugelawe@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah meningkatkan literasi membaca siswa dalam kegiatan implementasi program kampus mengajar angkatan 5 dengan program kerja yaitu program kelas membaca, program klub membaca, program cerita dari siswa dan program pembuatan majalah dinding di kelas V SDK Watumite Kabupaten Ende. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, objek penelitian adalah kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SDK Watumite. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan program kampus mengajar dengan pencapaian ketuntasan pada aspek kelancaran dalam membaca 41%, aspek membaca dengan intonasi yang baik 41%, aspek membaca kalimat dengan lafal yang baik 30% dan pada aspek membaca dengan suara jelas 30% pada siklus I berada pada 68,7% kategori cukup. Sedangkan pencapaian ketuntasan pada siklus II berada pada aspek kelancaran dalam membaca 55%, aspek membaca dengan intonasi yang baik 56%, aspek membaca kalimat dengan lafal yang baik 75% dan aspek membaca dengan suara jelas 76% pencapaian ketuntasan pada siklus II berada pada 93,7% kategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan mengimplementasikan program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa kelas V SDK Watumite Kabupaten Ende mengalami peningkatan.

Abstract

The aim of the research is to increase student's reading literacy in the implementation of the campus teaching program for class 5 with work programs, namely the reading class program, reading club program, student story program and wall magazine making program in class V of SDK Watumite, Ende Regency. The research subjects were class V student's at SDK Watumite. The type of this research was Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques used were observation sheets, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of learning using the campus teaching program achieved completion in the aspect of fluency in reading 41%, the aspect of reading with good intonation 41%, the aspect of reading with good intonation 30%, and the aspect of reading with a clear voice 30% in cycle I was at 68.7% in the sufficient category. Meanwhile, the achievement of completeness in cycle II was in the aspect of fluency in reading 55%, the aspect of reading with good intonation was 56%, the aspect of reading sentences with good pronunciation was 75% and the aspect of reading with a clear voice was 76%, the achievement of completeness in cycle II was 93,7% very good category. Based on these data, it can be concluded that implementing the campus teaching program can improve literacy skills for class V students at SDK Watumite, Ende Regency.

Sejarah Artikel

Diterima: 08-12-2023

Direview: 22-02-2024

Disetujui: 30-04-2024

Kata Kunci

Peningkatan Kemampuan
Membaca siswa

Article History

Received: 08-12-2023

Reviewed: 22-02-2024

Published: 30-04-2024

Key Words

Increasing
Student's Reading
Ability

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang dilakukan Program *for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan data lain yang dikeluarkan oleh UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,0001 persen, yang berarti bahwa hanya terdapat 1 orang yang gemar membaca di Indonesia. Melihat banyaknya data yang menunjukkan bagaimana rendahnya tingkat literasi di Indonesia, tentu saja hal ini membutuhkan perhatian khusus dan perlu untuk dibenahi. Oleh karena itu pada tahun 2021 kemendikbud menerapkan sebuah program yang disebut assesmen sekolah. Berdasarkan hasil assesmen Nasional pertama tahun 2021 menunjukkan Kompetensi dasar literasi siswa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum mencapai standar minimal. Assesmen nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh kemendikbud untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia dengan memotret input, proses, output, pembelajaran di seluruh satuan Pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut kemendikbud membuat sebuah program yang disebut kampus mengajar. Kampus Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T.

Sekolah SDK Watumite merupakan salah satu sekolah tujuan dari program kampus mengajar Angkatan 5. SDK Watumite termasuk sekolah dasar yang jumlah tenaga pendidiknya masih sangat kurang. Sehingga, Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif karena hanya terdapat sembilan guru yang terdiri dari enam guru wali kelas, satu guru agama, satu guru PJOK dan satu Kepala Sekolah. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas V. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian khusus dari tim kampus mengajar bersama dengan para guru dan orang tua. Selama masa penugasan di sekolah setia tim kampus mengajar akan bertanggung jawab dalam membuat program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah tempat penugasan. Tim kampus mengajar akan menentukan permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah dan menentukan prioritas kebutuhan sekolah sehingga dapat dibuat dalam bentuk program kerja.

Program kerja kampus mengajar diawali dengan Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa saat masa penugasan yaitu melakukan observasi sekolah dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah salah satu caranya yaitu dengan melakukan asesmen siswa, salah satu instrument dalam asesmen nasional adalah AKM (Assesmen Kompetensi Minimum). Dari hasil AKM ini setelah dianalisis kami menemukan bahwa tingkat literasi sekolah masih rendah sehingga diperlukan berbagai program yang akan membantu sekolah meningkatkan literasi. Setelah membuat berbagai rancangan program tim kampus mengajar akan mengadakan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk memaparkan rancangan program yang sudah dirancang kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, serta para guru di sekolah agar selama program kerja dilaksanakan tim kampus mengajar dapat berkoordinasi dan berkolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan para guru demi kelancaran pelaksanaan program dan tujuan program dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah.

Pokok Permasalahan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim kampus mengajar di SDK Watumite Kabupaten Ende ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca (literasi)), sehingga tim kampus mengajar merancang berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka membantu meningkatkan literasi di SDK Watumite. Tujuan penelitian adalah meningkatkan literasi membaca siswa dalam kegiatan implementasi program kampus mengajar angkatan 5 dengan program kerja yaitu program kelas membaca, program klub membaca, program cerita dari siswa dan program pembuatan majalah dinding di kelas V SDK Watumite Kabupaten Ende.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu pada bulan februari sampai pada bulan juni 2023 di SDK Watumite Kabupaten Ende.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis pre test akm beberapa program yang di rancang tim kampus mengajar dalam rangka meningkatkan literasi sekolah yaitu: **Program kelas membaca Kelas**. Membaca merupakan program literasi yang rancang oleh peneliti untuk siswa di sekolah yang sama sekali belum bisa membaca atau kemampuan membacanya masih sangat kurang/minim. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan V di kelas V sebanyak 28 siswa yang belum bias membaca dengan baik, Untuk itu kami mengupayakan untuk memberikan kelas privat yang kami sebut kelas membaca sebagai ruang agar siswa yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca. Berdasarkan hasil FKKS sekolah menyetujui program literasi ini dengan ketentuan yaitu kelas membaca akan dilaksanakan pada setiap pagi selama 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Program Klub Membaca. Program Klub Membaca merupakan program yang dirancang untuk para siswa di sekolah yang belum lancar membaca atau kemampuannya dalam membaca masih kurang. Tujuan dari program ini yaitu untuk menyediakan kelas privat yang dilaksanakan pada sore hari selama 30 menit untuk belajar membaca agar kemampuannya dalam membaca lebih meningkat, lancar dan cepat. **Program Cerita dari siswa.** Program Cedasi adalah program yang dirancang untuk siswa yang kemampuan membacanya sudah baik tetapi kemampuannya dalam memahami isi bacaan masih kurang. Program ini mendorong siswa untuk bisa memahami isi suatu bacaan yang dibaca dengan menceritakannya kembali dari sudut pandangnya. Program ini dilaksanakan setelah anak-anak selesai membaca sebuah buku bacaan. **Program pembuatan majalah dinding.** Program ini dirancang guna untuk memaksimalkan fungsi pokok baca di kelas V. Program ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan mengajak anak-anak untuk menuliskan cerpen, puisi dan lain-lain.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V di SDK Watumite. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini menggunakan model Arikunto (2010) dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan literasi membaca dilakukan selama lima bulan yaitu selama bulan februari sampai pada bulan juni 2023. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar dan juga guru wali kelas V diawali dengan observasi. Hal-hal yang di observasi pada siswa yaitu membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang baik, membaca kalimat dengan lafal yang baik, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Table 1. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Indicator	Jumlah anak	Persentase	Kategori
1.	Kelancaran dalam membaca	3 siswa	41%	Cukup
2.	Membaca dengan intonasi yang baik	3 siswa	41%	Cukup
3.	Membaca kalimat dengan lafal yang baik	4 siswa	30%	Kurang
4.	Membaca dengan suara yang jelas	2 siswa	30%	Kurang

Berdasarkan data diatas maka, mahasiswa program kampus mengajar bersama guru kelas V melakukan penguatan literasi membaca yang terdiri dari kelancaran dalam membaca, membaca dengan intonasi yang baik, membaca dengan lafal yang baik dan juga membaca dengan suara yang jelas yang dilaksanakan di SDK Watuite setelah dilakukan penguatan maka diperoleh dengan hasil yang ditampilkan pada table sebagai berikut:

Hasil observasi guru pada siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi siswa Siklus II

No	Indicator	Jumlah anak	Persentase	Kategori
1.	Kelancaran dalam membaca	9 siswa	56 %	Baik
2.	Membaca dengan intonasi yang baik	6 siswa	55 %	Cukup
3.	Membaca kalimat dengan lafal yang baik	10 siswa	76 %	Baik sekali
4.	Membaca dengan suara yang jelas	6 siswa	75 %	Baik sekali

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini di SDK Watumite Kabupaten Ende pada bulan februari sampai pada bulan juni 2023. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan menggunakan program kampus mengajar yaitu dengan program kelas membaca, program klub membaca, program cerita dari siswa (cedasi) dan juga program membuat majalah dinding.

Dengan membaca akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Beragam cara dapat dilakukan guna menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V. Salah satu program kampus mengajar yang mendukung kegiatan membaca adalah gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi budaya membaca yang tinggi (Kemendikbud, 2006). Adapun program Gerakan Literasi Sekolah diterapkan melalui 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GLS di Indonesia baru mencapai pada tahap pembiasaan. Dimana yang dimaksud adalah sekolah baru membiasakan siswa untuk membaca 15 menit sebelum dilakukan proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Pada kegiatan ini kerjasama antara guru dan murid sangat dibutuhkan. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawaluddin, dkk (2017) yang menjelaskan dengan diberlakukannya program membaca selama 15 menit sebelum PBM maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami dan menganalisis suatu bacaan yang telah di baca oleh siswa.

Fasilitas penunjang dalam pengimplementasian GLS antara lain sumber bacaan atau buku-buku yang relevan dengan minat baca siswa, perpustakaan yang memadai merupakan sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Darmono, 2007:1). Berdasarkan penelitian Istikomah, dkk (2020) yang menjadi faktor pendukung keberhasilan GLS adalah relevan dengan buku pegangan yang digunakan sebagai pendukung program gerakan literasi. Beberapa faktor penunjang lainnya dari GLS ini adalah fasilitas yang memadai serta infrastruktur dan kerjasama antara guru dan siswa guna mensukseskan program Gerakan Literasi yang ada di sekolah. Perpustakaan juga berperan penting karena memiliki tujuan menumbuh kembangkan minat baca mengenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri, memupuk bakat dan minat (Lasa, 2007:14).

Penemuan-penemuan baru untuk menghindari membaca secara monoton salah satunya dengan menggunakan program literasi membaca. Siswa berkumpul pada suatu tempat guna menyaksikan narrator ketika membacakan cerita, cerita yang ditampilkan disertai dengan gambar dan animasi gerak sehingga sangat menarik minat siswa untuk menyaksikan, menyimak dan memperhatikan. Adapun umpan balik yang diberikan oleh narrator kepada audience dengan cara memberikan pertanyaan kepada seseorang yang ditunjuk, pada pelaksanaannya kegiatan membaca menyenangkan ini diikuti oleh siswa kelas V SDK Watumite sehingga program ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa di depan publik. Relevan dengan hasil penelitian dari Arum Nisma Wulansari Keberhasilan sebuah program selalu berdampingan dengan kegagalan atau kurang maksimalnya program tersebut. Penyebab adanya kendala yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor penghambat GLS adalah terbatasnya jumlah buku yang tersedia, buku yang tersedia kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan minat siswa. Kurangnya membaca sejak dini oleh siswa juga menjadi faktor penghambat implementasi GLS. Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya dukungan dari lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana GLS, lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian terdahulu penelitian yang paling relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah penelitian Muhammad Hilal Hidayat dkk. (2018) dan hasil penelitian Arum Nisma Wulanjani (2019). Dalam kedua penelitian tersebut menjelaskan kondisi yang terjadi pada pelaksanaan GLS masih berada pada tahap awal yang merupakan tahap pembiasaan. Minat baca masih rendah dan kesadaran dari guru mengenai gerakan literasi masih kurang sehingga tidak menimbulkan gairah minat membaca pada siswa. Guna mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi dan pengetahuan-pengetahuan baru mengenai cara menarik minat siswa untuk membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gerakan literasi sekolah (GLS) telah memberikan kontribusi bagi tercapainya kemampuan membaca siswa, dengan adanya literasi ini kemampuan membaca siswa menjadi meningkat. Selain itu kegiatan literasi mampu menambah pengetahuan dari peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa SDK Watumite Ende

SDK Watumite Ende sudah melaksanakan tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Selain itu juga, SDK Watumite sudah memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai salah satu penunjang gerakan literasi sekolah (GLS).

Kemampuan berpikir siswa kelas V SDK Watumite dengan adanya gerakan literasi sekolah ini mampu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yaitu peningkatan literasi siswa kelas V SDK Watumite mengalami peningkatan yang sangat baik. Kemampuan memperoleh informasi atau mengingat siswa menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran-saran yang dipertimbangkan dalam berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Bagi guru dan tenaga kependidikan untuk lebih meningkatkan lagi tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran agar disesuaikan dengan apa yang direncanakan oleh pemerintah. Selain itu uturus membimbing siswa agar kemampuan membaca pada siswa terus mengalami peningkatan.
2. Bagi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) agar dapat melatih dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Bagi peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan penelitian mengenai gerakan literasi sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Handayani, S., Istiqomah, N., & Puspasari, E. Y. (2020). *Pengembangan Aplikasi Click Issues Untuk Meningkatkan Hots (High Order Thinking Skills) Dalam Ilmu Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 94–107.
- Ahmad Syawaluddin, Nurhaedah (2017). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. International Journal of Elementary Education. Vol.1 (4) pp. 238- 243.*
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar.*

- Darmono, 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbud. 2006. UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia. Tercantum dalam <https://bit.ly/2sQAGVo>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2019.
- Muhammad Hilal Hidayat. dkk. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3: 810-817.
- Lasa H.S. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pinus.
- OECD. 2019. PISA 2018. PISA 2018 Result Combined Executive Summaries. *PISA/OECD Publishing*